

**LAPORAN PENELITIAN
DOSEN MUDA**



**Pengembangan Materi Agama Islam Berwawasan Hak Asasi
Manusia (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 1
dan SMA Muhammadiyah 1 di Yogyakarta)**

Oleh:

Ghoffar Ismail, S.Ag., M.A.

Nurwanto, S.Ag., M.A.

**DIBIYAI OLEH DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI,
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
SESUAI DENGAN SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PEKERJAAN PENELITIAN
NOMOR: 0432/Kop.V/A.1/III/2010**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2010

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Pengembangan Materi Agama Islam Berwawasan Hak Asasi Manusia (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 dan SMA Muhammadiyah 1 di Yogyakarta)
2. Bidang Penelitian : Pendidikan
3. Ketua Peneliti :
 - a. Nama Lengkap : Ghoffar Ismail, S.Ag., M.A.
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP : 113 034
 - d. Disiplin Ilmu : Pendidikan Agama Islam
 - e. Pangkat/Golongan : III/d
 - f. Jabatan : Lektor
 - g. Fakultas/Jurusan : Fakultas Agama Islam/Pendidikan Agama Islam
 - h. Alamat Kantor : FAI UMY, Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Jl. Lingkar Barat Tamantirto Kasihan, Bantul DIY 55183.
 - i. Telepon/Faks : Telp. (0274) 387656 Fax. (0274) 387646
 - j. Alamat Rumah : University Residence (Asrama Mahasiswa) UMY (kompleks kampus terpadu UMY)
 - k. Telepon/E-mail : Telp. 081 328 008 104 E-mail, ghoffar_umy@yahoo.com
4. Jumlah Anggota Peneliti : 1
Nama : Nurwanto, S.Ag., M.A.
5. Lokasi Penelitian : ---
6. Jumlah biaya yang disetujui : Rp. 8.375.000,-

			Yogyakarta, 19 November 2010
	Mengetahui,		Ketua Peneliti
	Dekan Fakultas Agama Islam		
	Drs. Marsudi Iman, M,Ag,		Ghoffar Ismail, S.Ag., M.A.
	NIK. 113.019		NIK. 113 034
	Menyetujui, Ketua Lembaga Pengembangan Pendidikan, Penelitian dan Masyarakat		
	Dr. Mukti Fajar ND. NIP. 153 019		

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah ingin menguraikan nilai-nilai Hak Asasi Manusia (HAM) yang termuat dalam materi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMA Yogyakarta, yakni: SMA Negeri 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dan mengungkap aspek pemaknaan, pendalaman dan pengembangan materi PAI yang berwawasan hak-hak asasi manusia yang sangat mungkin dilakukan.

Penelitian menggunakan jenis penelitian pengembangan (*Reserach and Development*) yang akan menghasilkan produk berupa rancangan pengembangan materi PAI berwawasan HAM di tingkat SMA. Penelitian diawali dengan tahap analisis deskriptif-kualitatif yang dimulai dengan kajian atas pernyataan-pernyataan tekstual dan maknanya (*content analysis*) dari suatu materi atau bahan ajar yang digunakan guru.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah bahwa nilai-nilai HAM yang terdapat dalam materi agama Islam meliputi; 1) hak persamaan dan kebebasan; 2) hak perlindungan diri; 3) hak kehormatan pribadi; 4) hak berkeluarga; 5) hak mendapatkan pendidikan; 6) hak kebebasan berpendapat; 7) hak kebebasan beragama; dan 8) hak memperoleh perlakuan sama. Sementara pemaknaan, pendalaman dan pengembangan materi PAI harus dilakukan oleh pihak yang berkepentingan, seperti pemerintah, Muhammadiyah, pemerhati pendidikan dan para guru dengan pendekatan berdasarkan materi. Beberapa isi materi perlu diperkaya dengan uraian dan contoh yang berkaitan dengan standar kompetensi pada permendiknas dan isu HAM.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji hanyalah kepunyaan Allah. Yang memelihara dan menguasai seluruh alam semesta. Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Pemilik dan Penguasa hari pembalasan. Hanya Engkaulah yang kami sembah dan hanya kepada-Mu kami mohon pertolongan. Tunjukkanlah kami jalan yang lurus; Jalan mereka yang telah Engkau beri nikmat, bukan jalan mereka yang Engkau murkai dan bukan pula jalan orang-orang yang sesat.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah *subhanahu wa ta'ala*. Salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW., beserta keluarga, sahabat dan semua pengikutnya sepanjang masa, sebagai penegak dan pengikat sunnah-nya yang setia.

Hasil Penelitian yang berjudul **Pengembangan Materi Agama Islam Berwawasan Hak Asasi Manusia (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 dan SMA Muhammadiyah 1 di Yogyakarta)** ini disusun sebagai bentuk kegelisahan penulis terhadap paradoksal pembelajaran siswa di dalam kelas dengan kenyataan hidup mereka di tengah masyarakat. Untuk mengawali kerja panjang ini, penulis menfokuskan diri pada pengembangan materi agama Islam berwawasan HAM.

Rasanya, penyelesaian penelitian ini sulit tercapai tanpa bantuan berbagai pihak. Maka sudah sepatutnya penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Drs. H. Marsudi Iman, M.Ag. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

2. Dr. Mukti Fajar ND. Ketua Lembaga Pengembangan Pendidikan, Penelitian dan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Istri dan anak-anak tercinta yang tidak bosan memberi motivasi dan sabar dalam memberikan kesempatan penulis menyelesaikan penelitian ini.
4. Mereka yang langsung atau tidak dalam membantu penyelesaian penelitian ini.

Akhirnya, penulis memohon kepada Allah SWT. mudah-mudahan amal baik mereka semua mendapatkan balasan setimpal dalam wujud *hasanah fid dunya dan hasanah fil akhirah*.

Yogyakarta, 18 November 2010
Penulis,

Ghoffar Ismail, S.Ag., M.A.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	6
A. Tinjauan Pustaka	6
B. Kerangka Teori	9
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	17
A. Tujuan Penelitian	17
B. Manfaat Penelitian	17
BAB IV METODE PENELITIAN	19
A. Jenis Penelitian	19
B. Sumber Data/Informasi dan Lokasi Penelitian	19
C. Teknik Pengumpulan Data	20
D. Teknis Analisis Data	20
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	22
A. Materi Agama Islam pada SMA Negeri I Yogyakarta	23
B. Materi Agama Islam pada SMA Muhammadiyah I Yogyakarta	26
C. Analisis Nilai-Nilai HAM dalam Materi Agama Islam pada SMA Negeri I Yogyakarta dan SMA Muhammadiyah I Yogyakarta	28
D. Pemaknaan, Pendalaman dan Pengembangan Materi	33
BAB VI PENUTUP	35
A. Kesimpulan	35
B. Saran	35

DAFTAR PUSTAKA	36
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI	38

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional bukan sekedar untuk mewujudkan insan yang cerdas dan terampil namun lebih dari itu membangun pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai tujuan ini ditetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi pendidikan yang menempatkan pendidikan agama dan akhlak mulia sebagai unsur yang harus ada dalam struktur kurikulum di setiap jenjang pendidikan (Khaeruddin, 2007: 329-359). Mata pelajaran ini diadakan dalam rangka menghantarkan peserta didik mencapai tujuan pendidikannya yakni menjadi pribadi yang cerdas, terampil dan berakhlak atau berperilaku yang mulia.

Lebih detil dari hal di atas, melalui Permendiknas No. 23 Tahun 2003 dapat dicermati 8 (delapan) Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) Agama dan Akhlak Mulia pada tingkat SMA/MA yang secara substantif meliputi: 1) berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja; 2) menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras dan golongan social ekonomi dan budaya dalam tatanan global; 3) berpartisipasi dalam menegakkan aturan-aturan sosial; 4) memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat; 5) menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain; 6) berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun melalui berbagai cara termasuk pemanfaatan teknologi informasi yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan; 7) menjaga kebersihan, kesehatan, ketahanan dan kebugaran jasmani dalam kehidupan sesuai dengan tuntutan agama; dan 8) memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara bertanggung jawab.

Apa yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional dan SK-KMP di atas ternyata berseberangan dengan fenomena dan fakta tentang potret buram sikap dan perilaku sosial siswa yang dalam berbagai kasus terjadi di masyarakat. Temuan Hasballah menunjukkan bahwa kekerasan di kalangan siswa SMU di Jakarta sudah

sedemikian mengkhawatirkan. Lebih detil Hasballah menemukan bahwa tindak kekerasan yang dilakukan oleh para pelajar tersebut di antaranya berkorelasi dengan kondisi tempat tinggal yang tidak mendukung, kualitas hubungan dengan orang tua yang buruk, konsep diri yang negatif. Lebih dari itu, salah satu catatan penting yang disampaikan adalah bahwa sekolah terutama guru memang perlu mengembangkan pembelajaran yang demokratis termasuk di dalamnya materi-materi yang menggugah untuk berperilaku positif (Hasballah, 2003:114).

Kasus-kasus yang lain seperti kekerasan yang begitu melembaga yang dilakukan oleh sekelompok warga belajar di STPDN (Sekolah Tinggi Pemerintahan Dalam Negeri) hingga perkelahian antarsiswi yang tergabung di “Gank Nero” merupakan bukti yang saling menguatkan tentang adanya transfer nilai-nilai luhur (*akhlaq al-karimah*) dan pembentukan pribadi yang bermartabat yang tidak berjalan dengan baik di sebagian lembaga pendidikan di negeri ini. Indikasi lainnya seperti vandalisme yang diwujudkan dalam aksi corat-coret dan pengrusakan fasilitas umum pun ikut memberi ukuran bahwa sensitivitas sosial di sebagian pelajar tidak terpola secara mulus. Temuan Rianto Adi dkk (2006:126) yang memperlihatkan sejumlah siswa yang merasa diperlakukan secara tidak manusiawi yang berlangsung di sekolah seperti dicubit, dipukul, disabet, didorong, diejek, dicolek hingga disingkap roknya menandakan tradisi menghargai orang lain masih rendah. Tentu saja itu semua menjadi pekerjaan rumah bagi lembaga pendidikan dan masyarakat termasuk di dalamnya guru.

Dengan melihat beberapa contoh kasus di atas maka pendidikan agama secara umum atau akhlak secara khusus perlu direvitalisasi agar lebih fungsional dan efektif mengubah sikap dan perilaku peserta didik baik secara pribadi maupun sosial. Revitalisasi yang dimaksud adalah penajaman dan penguatan kembali atas proses pembelajaran agama terutama akhlak. Salah satu elemen penting dalam proses penguatan kembali pembelajaran adalah kurikulum. Rumusan kurikulum yang secara umum meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi (Levine dan Ornstein, 1985:498) perlu dilihat apakah secara konseptual dan praktis dikembangkan secara mendasar dan efektif dalam proses pembelajaran.

Bagi lembaga pendidikan negeri maupun swasta berbasis Islam, revitalisasi kurikulum terutama materi Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sedemikian

penting. Salah satu fokus revitalisasi materi PAI di sini adalah memperdalam dan mendekatkan substansi materinya dengan persoalan-persoalan sosial yang bersifat nyata. Kajian yang hanya bersifat normatif perlu diimbangi dengan telaah yang bersifat historis dan sosiologis. Pendek kata, pengembangan materi yang bersifat integratif atau menyatu-padu antara PAI yang tekstual dan pemahaman yang kontekstual merupakan suatu tuntutan kekinian agar materi PAI memberikan daya ubah terhadap sikap dan perilaku sosial siswa dalam setiap aktivitas sehari-hari.

Untuk melakukan pengembangan materi PAI tentu dibutuhkan ketajaman analisis atas aspek-aspek normatif di satu sisi dan kesanggupan menggali dinamika sosial yang aktual tentang sikap dan perilaku masyarakatnya yang menurut Johnson (2002) disebut sebagai *contextual teaching and learning*. Dalam hal ini guru PAI tidak cukup lagi menyampaikan materi akhlak hanya berupa dalil-dalil normatif yang ada di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis. Pengembangan materi ini dengan mengambil dan menelaah kondisi nyata tentang kehidupan sosial dengan ikut memecahkan masalah yang ada (kasus), keteladanan tokoh melalui kisah, dan berbagai pengembangan materi lainnya perlu diujicobakan.

Bentuk pengembangan lainnya adalah melalui telaah lintas disiplin. Banyak kandungan materi PAI yang memuat prinsip-prinsip penghormatan atas hak-hak asasi manusia (HAM). Sebagaimana tertuang dalam SK-KMP di atas dapat dilihat bahwa materi PAI, di antaranya mendorong sikap untuk menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dan budaya, berpartisipasi dalam menegakkan aturan-aturan sosial, menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain (poin 2, 3 dan 5). Kesesuaian nilai antara materi PAI dan nilai-nilai yang tertuang dalam HAM merupakan "kesempatan emas" (*golden chance*) bagi para guru PAI untuk melakukan revitalisasi, pengayaan atau pengembangan materi secara lebih mendalam.

Dengan demikian, pengembangan materi PAI di antaranya dapat diupayakan melalui pendekatan lintas disiplin antara aspek-aspek normatif keislaman dengan nilai-nilai atau dimensi-dimensi HAM serta mengarahkan telaahnya pada hal-hal yang bersifat kontekstual atau tantangan kehidupan sosial yang nyata di samping aspek-aspek tekstual atau dalil-dalil atau postulat keislaman.

B. Rumusan Masalah

Sistem Pendidikan Nasional telah memasukkan Pendidikan Agama dalam satu sistem Pendidikan nasional untuk mencerdaskan bangsa dan bermoral. Atas dasar itu, perbincangan yang cukup panjang di antaranya berkisar pada masalah alokasi waktu yang tersedia untuk materi PAI ternyata tidak seimbang dengan tuntutan hasil yang diinginkan. Wacananya pun berkembang dari proporsi misalnya 50:50 atau 30:70 antara kurikulum agama dan umum hingga munculnya wacana tentang perlunya 100% agama dan 100% umum yang artinya adanya integrasi keilmuan, bukan separasi (pemisahan). Gagasan integrasi ini mendorong agar ilmu agama secara substantif mewarnai bahkan menjiwai mata pelajaran umum sehingga tidak harus berdiri sendiri.

Sejatinya diskursus tentang konstruksi dan pengembangan kurikulum PAI belumlah usai karena kurikulum secara konseptual dan praktis akan terus diuji oleh perubahan zaman dan kebutuhan warga belajar. Tidak terkecuali kurikulum pada jenjang SMA. Sebagaimana dalam telaah sebelumnya tentang SK-KMP (Permendiknas No. 23 Tahun 2003), muatan materinya sangat potensial untuk diintegrasikan dengan nilai-nilai atau dimensi-dimensi HAM. Integrasi muatan materi PAI dengan muatan HAM diharapkan dapat mempengaruhi wawasan dan sikap sosial siswa yang lebih baik serta jauh dari tindak kekerasan dan kejahatan sosial lainnya yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam dan HAM itu sendiri.

Dalam penelitian sebelumnya tampak bahwa muatan materi agama Islam belum secara intens dan sistematis dikaitkan dengan isu-isu sosial yang aktual dan mendasar seperti HAM. Begitu juga di Sekolah Menengah Atas di Indonesia, diduga belum secara jelas adanya pengaitan atau integrasi antara materi PAI yang normatif dengan nilai atau dimensi HAM. Agar hasilnya lebih mencerminkan karakteristik berbagai SMA maka penelitian ini akan difokuskan pada unit analisis SMA di Yogyakarta antara lain SMA Negeri 1 Yogyakarta (berbasis pemerintah) dan SMA Muhammadiyah 1 (berbasis Muhammadiyah-swasta) Dari kedua karakteristik SMA ini diharapkan akan memberi informasi yang mendalam dan variatif.

Adapun rumusan masalah yang hendak dipecahkan antara lain :

1. Apa saja nilai-nilai dari hak asasi manusia yang termuat dalam materi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Yogyakarta dan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta?
2. Apa saja pemaknaan, pendalaman dan pengembangan materi PAI berwawasan hak-hak asasi manusia yang mungkin dilakukan?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang muatan HAM dalam kurikulum persekolahan di Indonesia di antaranya dilakukan oleh H.A.R. Tilaar dkk. yang berjudul *Dimensi-Dimensi Hak Asasi Manusia dalam Kurikulum Persekolahan Indonesia* yang di antara hasil yang cukup penting adalah bahwa: 1) pengembangan kurikulum khususnya yang berkenaan dengan nilai-nilai HAM tidak didasarkan pada dokumen HAM universal; 2) meskipun nilai-nilai HAM tergolong ranah afektif namun dalam implementasinya cenderung bersifat kognitif semata; 3) metode satu arah dengan hanya menempatkan guru sebagai sumber informasi; dan 4) adanya krisis keteladanan dari tokoh masyarakat atau negeri ini sehingga efek pelajaran HAM di sekolah mengalami kemandegan (Tilaar dkk., 2001: 100-101). Telaah ini memperlihatkan bahwa pembelajaran tentang HAM di lembaga pendidikan di Indonesia masih sebatas formalitas, tidak mendalam dan menyentuh akar persoalan sosial-kemasyarakatan yang terus berkembang secara dinamis.

Sementara itu upaya merumuskan bahan ajar yang berpijak pada nilai-nilai HAM di antaranya dilakukan oleh Amnesty International yang bertajuk *The Kite Runner Companion Curriculum* yang mencoba menampilkan kasus-kasus HAM di Afghanistan melalui sinopsis film berikut dengan telaah aspek historis, kasus dan model-model penyelesaiannya. Tulisan berikutnya berjudul *The Universal Declaration of Human Rights Poster Series and Teacher's Guide* (2002). Kajian ini menekankan tentang cara mengajarkan nilai-nilai yang tercantum dalam Deklarasi Umum Hak Asasi Manusia seperti bebas dari diskriminasi, bebas dari perbudakan, kebebasan beragama, kebebasan dalam partisipasi politik, hak berpendidikan, dan sebagainya. Hal yang menarik dari tulisan tersebut adalah penitikberatan materi pada kasus-kasus pelanggaran HAM untuk dicarikan solusinya, penggalian ide dari suatu kisah hingga memperdebatkan wacana akademis tentang tentang Darwinisme Sosial sebagai pangkal kejahatan sosial seperti peperangan dan konflik sosial.

Kajian tentang model integrasi nilai-nilai hak asasi manusia ke dalam persiapan pembelajaran sejak pra-sekolah hingga SMA di antaranya dilakukan oleh

Livet Ortiz yang berjudul *Integrating Human Rights Education into The School Environment* (2007) yang diterbitkan oleh Amnesty International. Dalam kajian buku tersebut dinyatakan bahwa pengenalan terhadap nilai-nilai HAM mesti dilakukan sejak dini terutama anak usia 3-7 tahun yang tentu saja dengan diawali dari sesuatu yang sederhana dan konkret, misalnya menghargai diri sendiri, orang tua, guru dan orang lain yang dikemas dalam bahasa yang sederhana dan praktis. Selanjutnya anak usia 8-11 tahun mulai dikenalkan tentang tanggung jawab sosial, kewarganegaraan, serta ajaran untuk membedakan antara kebutuhan dan hak. Berikutnya anak usia 12-14 tahun diajarkan tentang pengetahuan mengenai HAM secara spesifik. Sedangkan remaja berusia 15-17 tahun diajari tentang pengetahuan mengenai HAM sebagai standar universal dan integrasi HAM ke dalam kesadaran dan perilaku personal. Pendek kata, jenjang dan usia warga belajar yang semakin bertambah maka kajian atas HAM didesain secara lebih mendalam dan diskursis (akademis) (Amnesti International, 2007).

Sementara itu penelitian yang terkait dengan isu-isu HAM yang lebih praktis misalnya dilakukan oleh Yustina (2007:129). ketika melakukan analisis buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada tahun 1996/1997 yang diterbitkan di Jakarta. Hasil kajiannya memperlihatkan bahwa materi-materi yang dituangkan dalam buku tersebut secara sadar atau tidak sadar telah menyumbang sosialisasi tindak kekerasan di sekolah di antaranya melalui gambar-gambar perkelahian antarsiswa, pelemparan batu ke anjing, seorang ketua kelas yang membentak siswa yang lain dan perbuatan lainnya yang tidak etis tanpa uraian dan penjelasan yang memadai. Model penelitian seperti ini sangat bermakna untuk mengurai dan mengkritisi kandungan materi dari buku-buku yang bernuansa HAM. Persoalan tidak tersampaikan dan tertanamnya nilai-nilai agama di kalangan siswa dapat diindikasikan dari muatan materi yang tidak terjelaskan secara memadai sehingga dapat menimbulkan persepsi yang negatif atau justru kontraproduktif dari yang diharapkan. Dengan demikian telaah atau penelitian atas buku-buku sekitar akhlak masih penting untuk dilakukan.

Sejalan dengan kecenderungan di atas, Husni Thooyar dkk telah melakukan penelitian yang berjudul *Studi Muatan Buku Teks Pelajaran Al-Islam untuk Tingkat SLTA Muhammadiyah* (2007). Di antara hasil telaahnya menunjukkan bahwa buku

teks tersebut 1) masih terlalu bersifat normatif karena lebih cenderung memuat dalil-dalil atau postulat keagamaan semata tanpa dikaitkan dengan persoalan nyata secara luas; 2) kurangnya ilustrasi, kasus dan contoh-contoh yang memudahkan pemahaman bagi para siswa; dan 3) kurangnya kajian yang bersifat integratif dengan persoalan-persoalan dan nilai-nilai kemanusiaan secara luas. Hasil penelitian ini paling tidak menggambarkan bahwa upaya pengembangan atas materi-materi keagamaan semestinya terus dilakukan. Kritik dan uji kesesuaian materi PAI dengan kebutuhan warga belajar yang hidup di tengah masyarakat yang terus berubah menjadi sesuatu yang niscaya.

Berdasarkan telaah sejumlah penelitian sebelumnya (*prior researches*) di atas maka penelitian yang akan dilakukan ini pada langkah awal menggunakan model riset (*model of research*) yang dilakukan oleh Husni Thooyar dkk (2007) yakni melakukan kajian atas materi (buku atau bahan ajar) PAI. Namun demikian, hal yang membedakan dengan penelitian sebelumnya tersebut adalah bahwa: 1) penelitian ini akan difokuskan pada kesesuaian dan interkoneksi (kesalingkaitan) antara materi PAI dengan dimensi-dimensi atau nilai-nilai yang tertuang dalam HAM; 2) penelitian ini merupakan penelitian pengembangan sehingga telaah materi yang tertuang dalam buku ajar merupakan kajian pendahuluan (*preliminary research*) yang akan dilanjutkan dengan penggalan data dari sumber lainnya seperti pengayaan muatan HAM yang dilakukan oleh para guru secara personal maupun bersama; 3) unit analisisnya adalah perbandingan antara SMA Negeri dan Muhammadiyah. Secara khusus, penelitian ini akan menelusuri dinamika tekstual (materi ajar) maupun lisan (guru) di SMA tentang Islam kaitannya dengan isu-isu HAM. Pemilihan SMA negeri dihadapkan dengan SMA Muhammadiyah yang *nota bene* adalah lembaga pendidikan Islam merupakan pilot proyek bagi pengembangan materi PAI pada system sekolah yang berbeda.. Lebih spesifik dari itu, pengembangan materi PAI berwawasan HAM di SMA tentu menjadi bagian penting untuk membangun kepedulian sosial yang tinggi terutama bagi guru agama Islam melalui pengembangan materi yang integratif antara teks dengan konteks dan antara teks keislaman dengan teks kesejarahan seperti HAM.

B. Kerangka Teori

1. Pengembangan Materi

a. Definisi dan Cakupan Pengembangan Materi

Pengembangan berarti cara, proses dan perbuatan mengembangkan atau membuat sesuatu jadi luas, banyak atau sempurna (KBBI:538). Sehingga pengembangan materi yang dimaksud adalah cara, proses dan wujud perluasan dan penyempurnaan suatu materi pembelajaran.

Pengembangan materi merupakan bagian dari konsep pengembangan kurikulum pada umumnya. Aktivitas pengembangan kurikulum meliputi pengembangan tujuan pembelajaran (*objective*), pengembangan materi (*content*) dan pengembangan aktivitas lainnya seperti metode (*method*) dan evaluasi (*evaluation*) (Levine dan Ornstein, 1985:498). Oleh karena itu, pengembangan materi sangat ditentukan oleh tujuan atau kompetensi yang diharapkan serta materi yang ada terkait pula dengan metode dan sistem evaluasinya.

b. Pendekatan dalam Pengembangan Materi

Secara teoretis, pendekatan dalam pengembangan materi (kurikulum) pembelajaran meliputi pendekatan subjek akademis, pendekatan humanistik, pendekatan teknologis dan pendekatan rekonstruksi sosial (Muhadjir [2000] dalam Muhaimin, 2007: 139).

Pendekatan subjek akademis dikembangkan didasarkan pada sistematisasi ilmu. Dalam disiplin agama Islam meliputi Qur'an-Hadis, Bahasa Arab—keduanya ilmu alat, Aqidah, Syari'ah (Ibadah, Muamalah), Akhlaq dan Tarikh. Selanjutnya kajian atas disiplin ilmu tersebut dapat dikembangkan dengan menggunakan pendekatan monodisiplin (sebuah disiplin berdiri sendiri atau terpisah dari yang lain), interdisiplin (sebuah disiplin terkait dengan sebuah disiplin yang lain) dan multidisiplin (berbagai disiplin saling berinteraksi atau lintas disiplin).

Sementara itu pendekatan humanistik yang bertolak dari falsafah "memanusiakan manusia" menempatkan subjek atau warga belajar sebagai pribadi yang perlu diakomodasi mengenai motivasi, kebutuhan, kemampuan dan minatnya dalam konstruksi kurikulum. Materi atau kurikulum bukanlah apa yang sudah pasti dan terencana dari si penyusun kurikulum tersebut

tetapi keberadaannya ada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam konteks—di antaranya—kognisi, afeksi dan psikomotor.

Sedangkan pendekatan teknologis bertitik tolak dari analisis kompetensi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Materi yang disampaikan sangat tergantung pada analisis tugas yang dimaksud. Oleh karenanya pendekatan ini lebih menekankan *how know* atau cara menjalankan tugas yang sekarang ini disebut sebagai berbasis kompetensi (*competency-based*). Misalnya cara menjalankan salat, zakat, haji, cara menghormati orang tua, cara berpendapat dan sebagainya.

Terakhir adalah pendekatan rekonstruksi sosial yang menitik-beratkan materi pembelajaran pada problem yang dihadapi masyarakat. Namun tidak hanya berhenti pada analisis masalah karena langkah berikutnya diharapkan mampu memecahkan masalah tersebut untuk perbaikan kehidupan masyarakat yang lebih baik. Dalam hal ini siswa dapat dilibatkan lebih jauh untuk ikut mencarikan solusi atas persoalan sosial yang sedang berkembang seperti penindasan, konflik dan kerusuhan, kesenjangan ekonomi, pengangguran, dan sebagainya.

2. Materi Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Definisi PAI

Materi Pendidikan Agama Islam adalah materi agama Islam yang wajib disampaikan kepada siswa pada jenjang sekolah tertentu. Pemberian materi PAI di sekolah ini dilakukan karena untuk mencapi tujuan pendidikan nasional sebagai manusia sempurna yang sehat jasmani dan rahani. Oleh karenanya sejatinya PAI bukan sekedar urusan antarmanusia namun yang lebih tepat adalah pemaknaan atas keagungan Allah Swt seperti cinta-kasih, keadilan, dan sejenisnya untuk dijadikan cermin dalam kehidupan sehari-hari.

b. Ruang Lingkup

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, kajian tentang materi PAI bukan sekedar berdimensi horizontal (antarmanusia dan manusia dengan alam) namun juga berdimensi vertikal (manusia dengan Tuhannya).

3. Hak Asasi Manusia (HAM)

Hak merupakan unsure normative yang berfungsi sebagai pedoman berperilaku, melindungi, kebebasan, kekebalan serta menjamin adanya peluang bagi manusia dalam menjaga harkat dan martabatnya (James W. Nickel, 1996). Sedangkan HAM menurut UU No. 39 Tahun 1999 tentang HAM merupakan seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi, dan lindungi oleh Negara, hukum, pemerintah dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia. Sementara itu Jan Materson (dari Komisi HAM PBB) menyatakan bahwa *“human rights could be generally defined as those rights which are inherent in our nature and without which can not live as human being”* (HAM adalah hak-hak yang melekat pada setiap manusia yang tanpanya manusia mustahil dapat hidup sebagai manusia) (Tim ICCE UIN Jakarta, 2003:199-200). Beberapa definisi tersebut menunjukkan bahwa HAM adalah hak yang melekat pada setiap manusia terlepas dengan perbedaan suku, agama, ras dan kelompok lainnya.

a. Konsep Islam

Pandangan tentang HAM dalam Islam dapat dikembangkan dari nilai-nilai etis yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis. Menurut Chandra Muzaffar, nilai-nilai etisnya tercermin dalam persamaan, persaudaraan, kebebasan, keadilan, kebenaran, kesucian, kebaikan, keindahan, kasih sayang, harmoni, keterpaduan, kejujuran dan kesabaran. Lebih jauh Abdullah Ahmed An-Naim menyatakan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam DUHAM (Deklarasi Umum Hak Asasi Manusia) sangat selaras dengan Islam (Husni Thoyyar dkk, 2007:6).

Dalam pandangan Islam, Allah Swt menciptakan manusia secara bermartabat. Wasiat Rasulullah Saw dalam khutbah wada' di Padang Arafah mengingatkan kita bahwa “Darah, harta benda dan kehormatan kalian adalah haram (tidak boleh dilanggar)” (H.R. Bukhari, Muslim, Ibn Majah dan Abu Daud). Sementara itu Ibn Abdul Hakam meriwayatkan sikap Umar bin Khattab yang menggugat perlakuan Amr bin Ash yang pada waktu itu menjabat sebagai gubernur Mesir: “mengapa engkau memperbudak orang

wahai Amru, padahal ia dilahirkan sebagai orang yang merdeka”. Berdasarkan hal inilah dapat dikatakan bahwa hak bermartabat, hak kemerdekaan dan hak memilih merupakan kehormatan yang dijaga dalam Islam (Husni Thoyyar, 2007:7).

Di samping Al-Qur’an sebagai inspirasi etis HAM dalam Islam, secara konseptual masyarakat Islam sejatinya telah memiliki dokumen penting tentang perjuangan atas HAM ini di antaranya Piagam Madinah dan Deklarasi Kairo. Piagam Madinah memuat prinsip-prinsip keadilan dan persamaan hak di depan hukum di seluruh penduduk Madinah terlepas dari perbedaan agama dan suku. Sedangkan Deklarasi Kairo memuat dimensi-dimensi dan nilai-nilai sebagai berikut :

- 1) Hak persamaan dan kebebasan (An-Nisa’:70; An-Nisa’:58)
- 2) Hak hidup (Al-Maidah:45)
- 3) Hak perlindungan diri (Al-Balad:12-17; at-Taubah:6)
- 4) Hak kehormatan pribadi (At-Taubah:6)
- 5) Hak berkeluarga (Al-Bawarah:221; Ar-Rum:21)
- 6) Hak kesetaraan pria dan wanita (Al-Baqarah:228)
- 7) Hak anak dari orang tua (Al-Baqarah:233; Al-Isra’:23-23)
- 8) Hak mendapatkan pendidikan (At-Taubah: 122; Al-‘Alaq:1-5)
- 9) Hak kebebasan beragama (Al-Kafirun:1-6; Al-Baqarah:156)
- 10) Hak kebebasan mencari suaka (An-Nisa:98; Al-Mumtahanah:9)
- 11) Hak memperoleh perlakuan sama (Al-Baqarah:275-278)
- 12) Hak kepemilikan (Al-Baqarah:29)
- 13) Hak tahanan (Al-Mumtahanah:8).

b. Konsep Barat

Perkembangan pemikiran HAM di Barat tidak bisa dilepaskan dari pengakuan terhadap adanya hukum alam (*natural law*) yang menjadi cikal-bakal bagi kelahiran HAM. Hukum alam merupakan suatu konsep dari prinsip-prinsip umum moral dan sistem keadilan dan berlaku bagi seluruh umat manusia. Selanjutnya secara historis, perkembangan pemikiran HAM di Barat di antaranya dimulai dari *Magna Charta* di Eropa, *The American Declaration*, *The French Declaration* (1789), *The Four Declaration* (1941),

Deklarasi Philadelpia (1944) hingga *The Universal Declaration of Human Rights* (1948) (Tim ICCE UIN Jakarta, 2003:202).

Untuk kepentingan studi ini, kandungan Deklarasi Umum Hak Asasi Manusia (DUHAM) antara lain:

- 1) Hak untuk hidup, kebebasan dan keamanan pribadi
- 2) Hak bebas dari perbudakan dan penghambaan
- 3) Hak bebas dari penyiksaan dan perlakuan ataupun hukuman yang kejam, tak berperikemanusiaan atau merendahkan derajat kemanusiaan
- 4) Hak untuk memperoleh pengakuan hukum di mana saja secara pribadi
- 5) Hak untuk pengampunan hukum secara efektif
- 6) Hak bebas dari penangkapan, penahanan dan pembuangan yang sewenang-wenang
- 7) Hak untuk peradilan yang independen dan tidak memihak
- 8) Hak untuk praduga tak bersalah sampai terbukti bersalah
- 9) Hak untuk bebas dari campur tangan yang sewenang-wenang terhadap kekuasaan pribadi, keluarga, tempat tinggal maupun surat-surat
- 10) Hak bebas dari serangan terhadap kehormatan dan mana baik
- 11) Hak atas perlindungan hukum terhadap serangan semacam itu
- 12) Hak bergerak
- 13) Hak memperoleh suaka
- 14) Hak atas suatu kebangsaan
- 15) Hak untuk menikah dan membentuk keluarga
- 16) Hak untuk mempunyai hak miliki
- 17) Hak bebas berfikir, berkesadaran dan beragama
- 18) Hak bebas berfikir dan menyatakan pendapat
- 19) Hak untuk berhimpun dan berserikat
- 20) Hak untuk mengambil bagian dalam pemerintahan dan hak atas akses yang sama terhadap pelayanan masyarakat.

c. Dimensi dan Nilai HAM Antara Islam dan Barat

Sejatinya, banyak titik temu antara nilai-nilai yang terkandung di dalam HAM Islam dan HAM Barat meskipun tidak dapat dipungkiri dalam

sejumlah hal ada perbedaan. Misalnya terkait dengan fondasi nilai, HAM Islam sangat dipengaruhi oleh Al-Qur'an dan Al-Hadis sedangkan HAM Barat lebih banyak ditentukan oleh rasionalitas tentang manusia dan kehidupannya. Meskipun ada juga yang berpendapat bahwa DUHAM (1948) misalnya sebenarnya dapat saja dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam yang telah ada sejak awal (7 Masehi) karena sebagaimana dipaparkan Abdullah An-Naim bahwa prinsip-prinsip yang terkandung dalam DUHAM sangat relevan dengan perjuangan Islam sebagai ajaran yang bersifat universal (*rahmatan lil alamin*).

Kepentingan ke depan antara HAM dalam Islam dan dalam perspektif Barat adalah adanya dialog menuju integrasi antara nilai-nilai Islam yang normatif dengan isu-isu hak asasi manusia sejauh yang dapat dikembangkan. Integrasi yang dimaksud adalah *the combining of two more things so that they work together effectively* (gabungan dua benda atau lebih sehingga keduanya bekerjasama secara efektif). Tujuan adanya integrasi adalah agar materi agama Islam—terutama Akhlak—lebih memberikan makna yang lebih luas dan kontekstual sehingga materi Akhlak tidak hanya menjelaskan prinsip-prinsip yang bersifat normatif namun juga dapat menjawab masalah aktual yang berkembang di masyarakat (Maskuri, 2007:5).

d. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan kerangka teori yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa persoalan lemahnya transformasi nilai-nilai Islam untuk pembentukan akhlak siswa di level pendidikan menengah, adalah diperlukan pengembangan materi yang dalam hal ini perlunya dikaitkan dengan nilai-nilai atau dimensi-dimensi HAM. Pengembangan materi PAI tentu saja mengacu pada Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang 8 (delapan) Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) Agama dan Akhlak Mulia pada tingkat SMA/MA yang secara prinsipil mengandung muatan HAM. Berdasarkan perspektif HAM Islam (Deklarasi Kairo) dan Barat (DUHAM) dalam kaitannya dengan nilai-nilai yang sesuai dapat digunakan untuk mengurai dan mengembangkan dari materi PAI yang

selama ini telah ada di dalam materi (buku ajar/bacaan) yang menjadi acuan guru agama Islam dalam menyampaikan materi PAI. Lebih dari itu, penggalian wawasan, kenyataan dan pengalaman aktual kaitannya dengan HAM merupakan aspek penting untuk memperkuat efek kajian bagi siswa. Akhir dari proses ini akan dapat dikembangkan suatu materi PAI yang berwawasan HAM sebagai produknya.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk :

1. Menguraikan nilai-nilai hak asasi manusia yang termuat dalam materi PAI pada 2 (tiga) SMA Yogyakarta yakni SMA Negeri 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta
2. Mengungkap aspek pemaknaan, pendalaman dan pengembangan materi PAI yang berwawasan hak-hak asasi manusia yang sangat mungkin dilakukan

B. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua hal antara lain:

1. Kegunaan teoretis, yakni mempertajam kerangka pemikiran tentang pengembangan materi PAI yang bernilai tekstual-kontekstual. Nilai tekstualnya berupa aspek-aspek normatif PAI dan nilai-nilai HAM serta aspek kontekstualnya berupa gejala dan fakta persoalan-persoalan HAM yang terjadi di masyarakat. Sehingga melalui *framework* ini akan dibangun dialog dan kesepahaman mengenai *global ethics* (etika bersama) yang inspirasinya berasal dari normativitas Islam dan diskursus HAM yang berkembang secara umum.
2. Kegunaan praktis yakni sebagai bahan masukan bagi para guru agama Islam di SMA tentang pengembangan materi Akhlak berwawasan hak-hak asasi manusia. Hal ini merupakan sesuatu yang penting dengan mempertimbangkan adanya tuntutan bagi guru agama Islam untuk lebih mampu mewujudkan dan menyampaikan dan mengemas materi PAI yang selaras dengan kebutuhan masyarakat termasuk dalam hal membangun kesadaran tentang perlunya pembumihian HAM. Melalui hal ini diharapkan materi PAI lebih memberikan pengaruh nyata dalam memperbaiki kehidupan sosial dengan dimulai dari warga Madrasah yang lebih respek, bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang berwawasan

kontekstual yakni pemahaman hak-hak asasi manusia yang terintegrasi ke dalam materi PAI di tengah pusaran modernitas dewasa ini.

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Reserach and Development*) karena menghasilkan produk (Sugiyono, 2008:407) berupa materi PAI berwawasan HAM di tingkat SMA. Namun sebelum sampai kepada suatu produk yang diharapkan, tahapan deskriptif-kualitatif juga tidak bisa dihindari yakni dimulai dari kajian atas pernyataan-pernyataan tekstual dan maknanya (*content analysis*) dari suatu materi atau bahan ajar yang digunakan guru. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan alur/tahapan non-interaktif terlebih dahulu karena sumber yang dikaji adalah pustaka/buku (non-manusia) berupa isi/materi pembelajaran, berikutnya menggunakan alur/tahapan interaktif karena sumber berikutnya adalah manusia (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005:61), hingga dihasilkan suatu produk berupa materi PAI berwawasan HAM.

B. Sumber Data/Informasi dan Lokasi Penelitian

1. Sumber data/informasi penelitian

- a. Sumber data kepastakaan yang difokuskan pada kajian teks dan maknanya dari buku PAI yang menjadi pegangan guru-guru agama Islam di SMA.
- b. Sumber informasi dari guru agama Islam dari 2 lokasi riset yakni 1 guru agama Islam laki-laki atau perempuan yang diambil secara seimbang dari masing-masing SMA tersebut sehingga diperoleh informan secara keseluruhan berjumlah 2 guru agama Islam. Para informan ditentukan secara *purposive* yakni informan dipilih karena diasumsikan dapat dijadikan sebagai sumber informasi (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005:101-102) .

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Yogyakarta dengan mengambil unit analisis 2 SMA yakni SMA Negeri 1 Yogyakarta (berbasis pemerintah) dan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta (berbasis Muhammadiyah-swasta).

C. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini secara simultan diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik secara berurutan antara lain :

- a. Observasi awal atas materi (buku/bahan ajar) apa saja yang secara resmi dan intens digunakan oleh para guru;
- b. *Analysis content* yakni menggali secara kritis materi-materi tersebut dalam kaitannya dengan dimensi-dimensi hak asasi manusia;
- c. *Indepth interview* yakni wawancara mendalam dengan guru agama Islam;
- d. *Focused group discussion* atau diskusi kelompok terfokus dengan sejumlah guru secara mendalam dan sistematis. Sehingga pada akhirnya data-data yang telah terkumpul dapat diabstraksikan dan disistematisasi ke dalam cakupan pengembangan materi PAI berwawasan HAM di tingkat SMA.

D. Teknik Analisis Data

Secara bertahap, data dari telaah pustaka akan dikaji dan dianalisis terlebih dahulu yakni berupa pernyataan-pernyataan tekstual dari bahan ajar/buku PAI yang menjadi pegangan guru agama Islam. Selanjutnya pernyataan tekstual tersebut dianalisis dan dimaknai berdasarkan ruang lingkup teoretik dan kategori makna dalam spektrum dimensi-dimensi dan nilai-nilai HAM. Setelah proses itu berlangsung akan terbentuk bangunan kajian dan interpretasi atas teks yang termuat dalam buku yang dikaji secara elaboratif tersebut. Berikutnya bagian-bagian penting (*critical points*) dari isi buku yang telah ditelaah tersebut akan ditanyakan atau dikonfirmasi kepada sejumlah guru yang telah dipilih untuk mendapatkan respons melalui wawancara mendalam. Data dari respons guru itu akan dimaknai dan diposisikan sebagai konfirmasi sekaligus arah pengembangan keilmuan. Bisa dikatakan antara apa yang tertulis (*written*) dalam buku akan dikonfirmasi dengan apa yang terpikirkan (*thought*) oleh guru. Sehingga proses tersebut merupakan bagian dari upaya *cross-check* antarsumber data/informasi (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005:114) dalam melihat persoalan keterkaitan antara materi PAI dengan HAM. Hasil dari telaah materi dan wawancara mendalam akan dipetakan kembali ke dalam hal-hal yang paling penting dan hal-hal yang perlu dikonfirmasi lebih jauh melalui *focused group discussion* dari para guru. Pada

akhirnya deskripsi, analisis dan pendalaman menjadi bahan untuk menyusun materi Akhlak berwawasan HAM.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebuah pengembangan materi pada jenjang pendidikan tertentu dilakukan harus berawal dari arah tujuan pengembangan yang dimaksud. Tidak terkecuali juga pengembangan materi agama Islam tingkat SMTA, maka pengembangan materi tersebut mengarah dan berorientasi pada Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) Agama dan Akhlak Mulia yang termuat pada Permendiknas No. 23 Tahun 2003. Ada 8 (delapan) Standar Kompetensi yang dapat dijadikan arah dan ukuran keberhasilan pengembangan materi tersebut, yaitu: 1) berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja; 2) menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dan budaya dalam tatanan global; 3) berpartisipasi dalam menegakkan aturan-aturan sosial; 4) memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat; 5) menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain; 6) berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun melalui berbagai cara termasuk pemanfaatan teknologi informasi yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan; 7) menjaga kebersihan, kesehatan, ketahanan dan kebugaran jasmani dalam kehidupan sesuai dengan tuntutan agama; dan 8) memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara bertanggung jawab.

Pengembangan materi agama Islam tingkat SMTA ini ditelusuri terlebih dahulu melalui analisis muatan materi pada buku teks yang selama ini digunakan pada SMA Negeri I Yogyakarta dan SMA Muhammadiyah I Yogyakarta. Agar penggambaran muatan materi tersebut lebih jelas dan rinci, maka diupayakan menampilkan secara global seluruh materi yang termuat dalam buku teks pada dua sekolah tersebut. Pada uraian selanjutnya, peneliti akan mengeksplorasi pemaknaan, pendalaman dan pengembangan materi agama Islam yang berwawasan HAM yang sangat mungkin untuk dilakukan.

A. Materi Agama Islam pada SMA Negeri I Yogyakarta

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri I Yogyakarta menggunakan beberapa buku, di samping pengayaan yang dilakukan oleh para guru

dari sumber-sumber lainnya, seperti internet atau pustaka yang didesain sendiri dalam bentuk power point. Namun ada satu buku yang paling sering digunakan dan dijadikan sumber primer, yaitu buku “Pendidikan Agama Islam”, yang ditulis oleh Syamsuri penerbit Erlangga. Oleh karena itulah, penelitian ini secara khusus mengkaji buku ini sebagai bahan awal pengembangan kurikulum berwawasan HAM.

Pendidikan Agama Islam di SMAN I Yogyakarta diajarkan sekali dalam seminggu sebanyak 2 jam pelajaran yang meliputi 5 aspek: al-Qur’an, Akidah, Akhlak, Fiqih, dan Tarikh dan Kebudayaan Islam. Berikut ini isi materi PAI yang diberikan di SMA Negeri I Yogyakarta:

1. Isi Materi PAI kelas 10 (1 SMA)

Semester 1

- a. Aspek al-Qur’an
 - 1) Peranan manusia sebagai khalifah
 - 2) Kejadian manusia
 - 3) Tugas manusia
 - 4) Kewajiban manusia untuk bersyukur
- b. Aspek Akidah; Beriman kepada Allah SWT.
- c. Aspek Akhlak; Berperilaku terpuji, yaitu *husnudhan*
- d. Aspek Fiqih; Sumber hukum Islam, hukum taklifi dan hukum wad’i
- e. Aspek Tarikh dan Kebudayaan Islam; Keteladanan Rasulullah periode Mekah

Semester 2

- a. Aspek al-Qur’an; Musyawarah
- b. Aspek Akidah; Iman kepada malaikat
- c. Aspek Akhlak;
 - 1) Perilaku terpuji, antara lain: Adab berpakaian dan berhias, Adab dalam perjalanan, Adab bertamu dan menerima tamu
 - 2) Perilaku tercela; antara lain: Hasud, Riya’, Aniaya dan diskriminasi
- d. Aspek Fiqih; Zakat, haji dan wakaf
- e. Aspek Tarikh dan Kebudayaan Islam; Keteladanan Rasulullah periode Madinah

2. Isi Materi PAI kelas 11 (2 SMA)

Semester 1

- a. Aspek al-Qur'an
 - 1) Anjuran berlomba dalam kebaikan
 - 2) Tiga kelompok umat Islam
 - 3) Anjuran membantu dan menyantuni kaum dlu'afa'
- b. Aspek Akidah; Iman kepada Rasul-rasul Allah
- c. Aspek Akhlak; Berperilaku sifat yang terpuji, yaitu tobat dan raja'
- d. Aspek Fiqih; Mumalah
 - 1) Pengertian muamalah
 - 2) Asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam
 - 3) Penerapan transaksi ekonomi dalam Islam
 - 4) Kerjasama ekonomi dalam Islam
- e. Aspek Tarikh dan Kebudayaan Islam: Perkembangan Islam pada abad pertengahan

Semester 2

- a. Aspek al-Qur'an
 - 1) Larangan berbuat kerusakan di bumi
 - 2) Keburukan kaum yang berbuat kerusakan di bumi
- b. Aspek Akidah; Iman kepada kitab-kitab Allah
- c. Aspek Akhlak;
 - 1) Berperilaku terpuji; Etika berkarya dan menghargai karya orang lain
 - 2) Berperilaku tercela; perbuatan dosa besar dan menghindari perbuatan dosa besar
- d. Aspek Fiqih;
 - 1) Perawatan jenazah, takziah dan ziarah kubur
 - 2) Khotbah, tabligh dan dakwah
- 3) Aspek Tarikh dan Kebudayaan Islam; Perkembangan Islam pada masa modern

3. Isi Materi PAI kelas 12 (3 SMA)

Semester 1

- a. Aspek al-Qur'an
 - 1) Tidak ada toleransi dalam hal keimanan dan peribadahan
 - 2) Sikap terhadap orang yang berbeda pendapat
 - 3) Kebebasan beragama
 - 4) Keunggulan orang yang beriman dan berilmu
 - 5) Dorongan agar rajin beribadah dan giat bekerja
- b. Aspek Akidah; Iman kepada hari akhir
- c. Aspek Akhlak; Berperilaku terpuji, yaitu Adil, Ridla dan Amal Saleh
- d. Aspek Fiqih; Hukum pernikahan dalam Islam
- e. Aspek Tarikh dan Kebudayaan Islam; Perkembangan Islam di Indonesia

Semester 2

- a. Aspek al-Qur'an
 - 1) IPTEK
 - 2) Dorongan untuk mengembangkan IPTEK
- b. Aspek Akidah; Iman kepada Qada dan Qadar
- c. Aspek Akhlak
 - 1) Perilaku terpuji; persatuan dan kerukunan
 - 2) Perilaku tercela; Israf, Tabzir, Gibah, dan Fitnah
- d. Aspek Fiqih; Hukum waris Islam (Mawaris)
- e. Aspek Tarikh dan Kebudayaan Islam; Perkembangan Islam di dunia

B. Materi Agama Islam pada SMA Muhammadiyah I Yogyakarta

Materi Agama Islam di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta merupakan materi al-Islam yang didesain oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (DIKDASMEN) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta. Materi tersebut termuat dalam buku teks dan dipakai oleh seluruh SMA Muhammadiyah di Prop. D.I. Yogyakarta.

Materi al-Islam tersebut terdiri dari materi aqidah, akhlak, ibadah, al-Qur'an dan hadits, dan sejarah. Masing-masing materi didesain dalam satu buku dan disampaikan kepada siswa dalam kelas perminggu sebanyak 2 Jam x 45 menit.

Sehingga untuk materi al-Islam ini alokasi waktu yang tersedia dalam seminggu adalah 2 Jam x 5 materi, yaitu 10 jam pelajaran, belum termasuk materi B. Arab dan Kemuhammadiyah.

Di antara 5 materi al-Islam tersebut, yang berkaitan dengan isu Hak Asasi Manusia dan berhubungan dengan standar kompetensi pada Permendiknas No. 23 Tahun 2003 adalah materi akhlak. Karena itulah, penelitian menfokuskan telaah pada materi akhlak. Untuk lebih jelasnya, pada uraian ini akan disampaikan cakupan materi akhlak mulai kelas 10 sampai kelas 12.

4. Isi Materi Akhlak kelas 10

Semester Gasal:

- a. Husnudhan (berprasangka baik)
- b. Gigih
- c. Inisiatif
- d. Ikhlas
- e. Akhlak terhadap orang tua
- f. Menghormati guru
- g. Akhlak terhadap lingkungan
- h. Sukur Nikmat

Semester Genap:

- a. Su'udzan
- b. Tamak
- c. Takabbur (sombong)
- d. Ujub
- e. Riya' (Pamer)
- f. Ghadlab (Marah)
- g. Hasad
- h. Dhalim
- i. Tanggung jawab terhadap diri sendiri
- j. Tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat
- k. Tanggung jawab terhadap keluarga, agama dan bangsa

5. Isi Materi Akhlak kelas 11

Semester Gasal:

- a. Taubat kepada Allah
- b. Mengharap ridla Allah
- c. Optimis
- d. Intropeksi diri
- e. Pengendalian diri
- f. Musyawarah dan demokrasi
- g. Kesetiakawanan sosial

Sementer Genap:

- a. Merampok
- b. Membunuh
- c. Perbuatan Asusila
- d. Pelanggaran ham menurut Islam
- e. Menghargai karya orang lain
- f. Amanah
- g. Jujur, membuka pintu mujur
- h. Ishlah
- i. Kerukunan hidup umat beragama

6. Isi Materi Akhlak kelas 12

Semester Gasal:

- a. Etos kerja
- b. Produktifitas kerja
- c. Adil
- d. Bijaksana
- e. Harga diri
- f. Qana'ah
- g. Disiplin
- h. Etika pergaulan pria dan wanita
- i. Pergaulan sesama muslim
- j. Pergaulan dengan pemeluk agama lain
- k. Berpakaian dan berhias sesuai dengan ajaran Islam
- l. Bertamu dan menerima tamu sesuai dengan ajaran Islam

Semester Genap:

- a. Riddah
- b. Berlebih-lebihan
- c. Menggunjing
- d. Adu domba
- e. Fitnah
- f. Perjudian
- g. Khamer
- h. Napza
- i. Risywah
- j. Pengakit masyarakat

C. Analisis Nilai-Nilai HAM dalam Materi Agama Islam pada SMA Negeri I Yogyakarta dan SMA Muhammadiyah I Yogyakarta

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III (2001), analisis adalah (1) penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan lain-lain); (2) penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan; (3) penyelidikan kimia dengan menguraikan sesuatu untuk mengetahui zat bagiannya dan sebagainya; (4) penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya; (5) pemecahan persoalan yg dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.

Sebuah analisis materi agama Islam pada jenjang SMA, membutuhkan pembatasan yang lebih aplikatif agar terfokus dan menghasilkan kajian yang mendalam dan bisa diaplikasikan bagi pengembangan materi pada masa mendatang. Pembatasan yang dimaksud adalah pembatasan pada tema dan pokok bahasan yang dikaitkan dengan isu hak-hak asasi manusia.

Dengan demikian jelaslah, bahwa analisis yang dilakukan dalam hal ini adalah penyelidikan, penguraian dan penjabaran isi materi agama Islam yang disampaikan di SMA Negeri I Yogyakarta dan SMA Muhammadiyah I Yogyakarta yang terfokus dan terkait dengan hak-hak asasi manusia. Analisis yang dilakukan

selain bersifat deskriptif pada masing-masing SMA juga bersifat komparatif terhadap 2 SMA tersebut.

Apabila dicermati, isi materi agama Islam pada kedua SMA tersebut, secara garis besar, terdapat kesamaan, karena keduanya berdasarkan pada standar kompetensi yang telah dikeluarkan pemerintah. Namun isi materi yang terdapat dalam buku yang dikeluarkan oleh Dikdasmen PWM DIY, terdapat penambahan dan pengayaan beberapa tema. Hal tersebut sangat wajar, karena jumlah alokasi waktu bagi materi agama Islam di SMA Muhammadiyah lebih banyak dari pada di SMA Negeri.

Selain itu pada buku SMA Muhammadiyah, terdapat materi yang secara khusus menyinggung konsep HAM, meskipun belum terlalu memadai dan masih bias dan tidak jelas antara HAM konsep Islam dan Barat. Namun demikian, pemberian materi tentang HAM tersebut sedikit atau banyak diharapkan dapat mengenalkan kepada siswa mengenai HAM. Sebagai perbandingan, berikut ini dapat dilihat materi yang terkait dengan akhlak dan HAM pada SMA Negeri I Yogyakarta dan SMA Muhammadiyah I Yogyakarta.

Tabel 1. Perbandingan Isi Materi Agama Islam pada SMA Negeri 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Kelas dan Semester	SMA Negeri 1	SMA Muhammadiyah 1
Kelas 10 semester 1	Keikhlasan beribadah dan <i>Husnudhan</i>	<i>Husnudhan</i> , gigih, inisiatif, ikhlas, akhlak terhadap orang tua, guru dan lingkungan, serta syukur nikmat
Kelas 10 semester 2	Musyawahar Perilaku terpuji; adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu. Perilaku tercela; <i>hasud, riya', aniaya</i> dan diskriminasi	Akhlak tercela; <i>su'udhan, tama', takabbur, ujub, riya', ghadlab, hasad</i> dan <i>dhalim</i> . Juga tanggung jawab terhadap diri sendiri, lingkungan masyarakat, keluarga, agama dan bangsa
Kelas 11 semester 1	Berlomba dalam kebaikan, <i>tobat</i> dan <i>roja'</i>	Taubat, <i>ridla</i> , optimis, instropeksi diri, pengendalian diri, musyawarah dan demokrasi, serta kesetiakawanan sosial
Kelas 11	Larangan berbuat	Merampok, membunuh, perbuatan

semester 2	kerusakan di bumi, etika berkarya dan menghargai karya orang lain, menghindari dosa besar	asusila, pelanggaran HAM menurut Islam, menghargai karya orang lain, amanah, jujur, <i>ishlah</i> , dan kerukunan umat beragama
Kelas 12 semester 1	Toleransi, berbeda pendapat dan kebebasan beragama. Adil, ridla dan amal saleh	Etos kerja, produktifitas kerja, adil, bijaksana, harga diri, <i>qana'ah</i> , disiplin, etika pergaulan pria dan wanita, pergaulan sesama muslim, pergaulan dengan pemeluk agama lain, berpakaian dan berhias, bertamu dan menerima tamu
Kelas 12 semester 2	Pengembangan Iptek, persatuan dan kerukunan	<i>Riddah</i> , berlebih-lebihan, menggunjing, adu domba, <i>fitnah</i> , perjudian, khamr, napza, <i>risywah</i> dan penyakit masyarakat

Pada tabel di atas tergambar dengan jelas, bangunan dan isi materi agama Islam yang berkaitan dengan HAM. Apabila dikaitkan dengan standar kompetensi yang dirumuskan dalam Permendiknas No. 23 Tahun 2003, maka analisis isi materi yang dapat dikaitkan dengan point-point standar kompetensi yang sesuai HAM adalah sebagai berikut:

1. Point satu; 1) berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja;

Isi materi yang terdapat dalam buku pegangan siswa, baik SMA Negeri 1 maupun SMA Muhammadiyah 1, kurang menyentuh jiwa remaja. Contohnya yang diberikan, ada beberapa, terkesan biasa saja dan kurang masuk ke dalam dunia remaja. Sebenarnya standar kompetensi pada kurikulum sudah cukup lengkap mengenai ajaran Islam, namun ketika uraian dan contoh yang diberikan kurang menyentuh sisi kejiwaan remaja, maka dampak dan pengaruhnya bagi perubahan perilaku tidak bisa maksimal. Apalagi seringkali teori dan ajaran yang dibangun di dalam kelas banyak yang tidak selaras dengan kenyataan yang ada dalam keluarganya maupun masyarakat. Akibatnya terdapat perang dan tarik menarik antara konsep yang diterima di sekolah dengan praktik hidup di tengah masyarakat. Karena itu, uraian dan contoh seharusnya lebih masuk dalam dunia mereka dengan menggunakan pendekatan *kontekstual teaching learning* dan *problem solving*

2. Point dua; 2) menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dan budaya dalam tatanan global;

Masing-masing dari dua SMA tersebut telah memberikan perhatian pada persoalan ini dalam isi materinya. SMA Negeri 1 memberikan materi ini pada kelas 12 semester 1 dan 2, sementara SMA Muhammadiyah 1 memberikannya pada kelas 11 semester 2, namun pada SMA Muhammadiyah, tema-tema pendukung konsep ini telah tersebar sebelumnya dan setelahnya, baik pada kelas 10 maupun kelas 12 dengan tema yang beragam. Isi materi pada masing-masing buku sudah cukup baik, dan akan lebih baik lagi apabila guru memperkaya dengan contoh-contoh kejadian dan tragedi yang terjadi di tengah masyarakat, bila diperlukan juga bisa memberi tugas siswa membuat portofolio.

3. Point tiga; 3) berpartisipasi dalam menegakkan aturan-aturan sosial;

Point ini tidak secara khusus diseinggung dalam isi materi buku SMA Negeri 1, namun dalam perbincangan dengan beberapa guru, mereka memberi pengayaan dan penekanan melalui uraian dan contoh serta tambahan materi yang didesain oleh guru sendiri. Berbeda dengan SMA Muhammadiyah 1, secara khusus isi materinya memberikan perhatian untuk berpartisipasi dan menegakkan aturan-aturan sosial, dengan judul tanggung jawab terhadap lingkungan masyarakat dan akhlak terhadap lingkungan yang disampaikan di kelas 10 semester 1 dan 2.

4. Point empat; 4) memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat;

Secara umum, point ini tercermin pada isi materi kedua SMA ketika menjelaskan akhlak terpuji dan akhlak tercela, namun secara khusus, SMA Muhammadiyah menyinggung dalam tema HAM dan kesetiakawanan sosial.

5. Point lima; 5) menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain;

Isi materi kedua SMA telah menyinggung point ini dengan tema yang berbeda, namun keduanya bermuara pada penyadaran untuk menghargai perbedaan pendapat yang ada di sekitarnya.

6. Pint enam; 6) berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun melalui berbagai cara termasuk pemanfaatan teknologi informasi yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan;

Point ini tidak secara khusus disinggung pada materi akhlak di masing-masing bukunya, namun materi ini disinggung pada judul umum, misalnya ketika menjelaskan akhlak terpuji dan tercela. Namun tidak diajarkan secara khusus cara berkomunikasi yang terbaik kepada orang lain.

7. Point tujuh; 8) memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara bertanggung jawab.

Tanggung jawab terhadap lingkungan secara tegas masuk dalam isi materi SMA Muhammadiyah 1, namun pada SMA Negeri 1, materi ini disinggung secara umum dan masuk pada materi-materi yang telah ada.

Dengan demikian, di antara standar kompetensi pada rumusan Permendiknas tersebut, hanya satu yang tidak terkait dengan HAM, yaitu nomer 7, menjaga kebersihan, kesehatan, ketahanan dan kebugaran jasmani dalam kehidupan sesuai dengan tuntutan agama;

Jadi, nilai-nilai HAM yang terdapat dalam materi agama Islam meliputi:

1. Hak persamaan dan kebebasan
2. Hak perlindungan diri
3. Hak kehormatan pribadi
4. Hak berkeluarga
5. Hak mendapatkan pendidikan
6. Hak kebebasan berpendapat
7. Hak kebebasan beragama
8. Hak memperoleh perlakuan sama

D. Pemaknaan, Pendalaman dan Pengembangan Materi

Menurut prof. Dr. H. Dakir, (2010: 98) bahwa pendekatan dalam perencanaan kurikulum itu ada 3; 1) pendekatan berdasarkan materi; 2) pendekatan berdasarkan tujuan; dan 3) pendekatan berdasarkan kemampuan. Berkaitan dengan penelitian ini yang terfokus pada pengembangan isi materi maka pendekatan yang

lebih sesuai adalah pendekatan berdasarkan materi. Selain itu tujuan pendidikan sudah tercantum dan dilengkapi dengan permendiknas.

Langkah-langkah pendekatan berdasarkan materi untuk menuju tujuan pendidikan ada tujuh:

1. Bahan apa yang akan diajarkan?
2. Bagaimana cara mengetahui hasil belajar?
3. Cara mengajar yang baik
4. Cara pengorganisasian bahan pengajaran
5. Buku sumber yang relevan
6. Media, dan
7. Semua kegiatan harus mengarah ke tujuan pendidikan (Dakir, 2010: 98 – 99)

Memperhatikan langkah-langkah tersebut dan setelah melihat analisis isi materi yang ada di atas, maka pengembangan isi materi agama Islam pada kedua SMA tersebut dapat dilakukan secara berbeda. Perbedaan ini karena alokasi waktu yang tersedia bagi proses pembelajaran berbeda. SMA Muhammadiyah 1 bisa lebih leluasa memberikan uraian konsep, contoh dan pengayaan isi materi secara kurikuler dari pada SMA Negeri 1. Namun SMA Negeri 1 bisa menggunakan ekstra kurikuler sebagai medan pengayaan isi materi agama Islam.

Secara umum isi materi kedua SMA tersebut belum memenuhi kriteria untuk bisa dijadikan landasan dalam menjelaskan HAM, meskipun pada SMA Muhammadiyah HAM sudah disinggung. HAM yang dijelaskan dalam SMA Muhammadiyah 1 masih bias dan belum jelas arah dan orientasinya, sehingga tidak menguraikan urgensi HAM secara jelas, akibatnya pengaruh materi kepada perilaku siswa tidak optimal.

Pemerintah atau Muhammadiyah harus mengembangkan isi materi yang dimulai dari tujuan pendidikan nasional dan permendiknas. Selanjutnya langkah yang ditempuh adalah menentukan bahan yang diajarkan untuk mendukung standar kompetensi tersebut. Para guru juga harus mengembangkan isi materi melalui kreatifitas akademik dengan melakukan evaluasi pada setiap pembelajaran yang dilakukan, baik evaluasi proses maupun hasil. Lalu hasil evaluasi ini dijadikan dasar perbaikan isi materi agama Islam. Cara mengajar juga disesuaikan dengan dengan bahan yang dibutuhkan. Dengan menyusun bahan ajar secara

sistematis, pedagogis dan psikologis, maka bahan belajar akan lebih mudah diajarkan, dan siswa lebih mudah mencerna. Akhirnya pemilihan sumber belajar dan media yang tepat juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari usaha, kreatifitas dan tanggung jawab guru agar dapat mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang digariskan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan di muka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai HAM yang terdapat dalam materi agama Islam meliputi:
 - a. Hak persamaan dan kebebasan
 - b. Hak perlindungan diri
 - c. Hak kehormatan pribadi
 - d. Hak berkeluarga
 - e. Hak mendapatkan pendidikan
 - f. Hak kebebasan berpendapat
 - g. Hak kebebasan beragama
 - h. Hak memperoleh perlakuan sama
2. Pemaknaan, pendalaman dan pengembangan materi PAI harus dilakukan oleh pihak yang berkepentingan, seperti pemerintah, Muhammadiyah, pemerhati pendidikan dan para guru dengan pendekatan berdasarkan materi. Beberapa isi materi perlu diperkaya dengan uraian dan contoh yang berkaitan dengan standar kompetensi pada permendiknas dan isu HAM.

B. Saran-saran

1. Kepada pemerintah dan Muhammadiyah hendaknya mengembangkan isi materi pendidikan agama Islam, sehingga menjadi materi yang sesuai dengan permendiknas dan berkaitan dengan isu HAM
2. Kepada para guru, pengembangan isi materi dengan mempertimbangkan nilai-nilai HAM itu bisa dilakukan dengan cara memberikan uraian, contoh dan pengayaan yang secara langsung dilakukan oleh siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Amnesty International USA. 2002. *The Universal Declaration of Human Rights Poster Series and Teacher's Guide*.
- , 2007. *Integrating Human Rights Education into The School Environment*.
- , t.t. *The Kite Runner Companion Curriculum*.
- Cassese, Antonio. 2005. *Hak Asasi Manusia di Dunia yang Berubah*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Dakir, Prof. Drs. H., 2010, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Eko Harianto, S.Sos.I, 2008, *Pendidikan Akhlak 10*, Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah D.I. Yogyakarta
- , 2008, *Pendidikan Akhlak 11*, Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah D.I. Yogyakarta
- , S.Sos.I, 2008, *Pendidikan Akhlak 12*, Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah D.I. Yogyakarta
- Fajar Riza Ul Jaq dan Endang Tirtana (Ed.). 2007. *Islam, HAM dan Keindonesiaan*. Jakarta: Maarif Institute dan New Zealand Agency for International Development.
- H.A.R. Tilaar. 2001. *Dimensi-Dimensi Hak Asasi Manusia dalam Kurikulum Persekolahan Indonesia*. Bandung: P.T. Alumni.
- Husni Thooyar, dkk. 2007. Studi Muatan Buku Teks Pelajaran Al-Islam untuk Tingkat SLTA Muhammadiyah. *Laporan Penelitian*. Jakarta: Maarif Institute.
- Johnson, Elaine B. 2002. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Khaeruddin, dkk. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pendidikan: Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Yogyakarta: Madrasah Development Center Jawa Tengah dan Pilar Media.
- Maskuri. 2007. "Strategi Integrasi Hak Asasi Manusia ke dalam Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah". *Makalah Sarasehan*. Jakarta: Maarif Institute.
- Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Potts, Joanna, dkk. 2004. *Philip's Guide to The State of the World*. London: Octopus Publishing Group Ltd.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuri, Drs. H., 2007, *Pendidikan Agama Islam SMA jilid 1 untuk kelas 10*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- , 2007, *Pendidikan Agama Islam SMA jilid 2 untuk kelas 11*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- , 2007, *Pendidikan Agama Islam SMA jilid 3 untuk kelas 12*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Tim ICCE UIN Jakarta. 2003. *Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Yustina Rostiawati. "Praktik Kekerasan di Institusi Pendidikan" dalam Fajar Riza Ul Jaq dan Endang Tirtana (Ed.). 2007. *Islam, HAM dan Keindonesiaan*. Jakarta: Maarif Institute dan New Zealand Agency for International Development.
- Yunahar Ilyas. 2004. *Kuliah Akhlaq Cet. VI*. Yogyakarta: LPPI UMY.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

a. Ketua Peneliti

IDENTITAS DIRI

Nama : Ghoffar Ismail, S.Ag., M.A.
NIP/NIK : 113 034
Tempat dan Tanggal Lahir : Lamongan, 3 Maret 1972
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status Perkawinan : Kawin
Agama : Islam
Golongan / Pangkat : III/d Penata
Jabatan Akademik : Lektor
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Alamat : Jl. Lingkar Barat Tamantirto Kasihan Bantul DIY
Telp./Faks. : (0274) 387 656, Faks (0274) 387 646
Alamat Rumah : Jl. Kresna No. 2 Wirobrajan Yogyakarta
Telp./Faks. : 081 328 008 104
Alamat e-mail : ghoffar_umy@yahoo.com

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan(diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor)	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Program Studi
1993	Pendidikan 3 tahun (D 3)	Pesantren Tinggi Ilmu Fiqih dan Dakwah (Ma'had 'Ali) Bangil Pasuruan	Takhassus Fiqih dan Dakwah
1999	S1 (Sarjana)	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Pendidikan Agama Islam
2001	Pendidikan 1 tahun (D1)	Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) Jakarta	Pendidikan Bahasa Arab
2004	S2 (Magister Studi Islam)	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Pemikiran Hukum Islam

PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam/Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka waktu
2002	Pelatihan <i>Applied Approach</i>	UMY	5 hari
2004	Workshop pengembangan orientasi mahasiswa	Dikti, tempat Kaliurang	2 hari
2007	Pelatihan <i>Training for Trainers soft skills</i> mahasiswa	FAI UMY	3 hari

2007	<i>Work shop</i> desain pengembangan mahasiswa	CDC UMY	2 hari
2008	<i>Work shop</i> modul dan instrument pengembangan mahasiswa I	Kemahasiswaan	2 hari
2009	<i>Work shop</i> modul dan instrument pengembangan mahasiswa II	Kemahasiswaan	2 hari

PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Institusi/Jurusan/Program Studi	Sem/Tahun Akademik.
B. Arab I	S1	Pendidikan Agama Islam	I / 2008/2009
Tafsir Ayat Ahkam	S1	Ekonomi & Perbankan Islam	III / 2008/2009
Praktik Pendidikan	S1	Pendidikan Agama Islam	VII / 2008/2009
B. Arab II	S1	Pendidikan Agama Islam	II / 2008/2009
Aplikasi Komputer Pendidikan	S1	Pendidikan Agama Islam	II / 2008/2009
Micro Teaching	S1	Pendidikan Agama Islam	VI / 2008/2009
B. Arab I	S1	Pendidikan Agama Islam	I / 2009/2010
Tafsir Ayat Ahkam	S1	Ekonomi & Perbankan Islam	III / 2009/2010
Praktik Pendidikan	S1	Pendidikan Agama Islam	VII / 2009/2010
B. Arab II	S1	Pendidikan Agama Islam	II / 2009/2010
Aplikasi Komputer Pendidikan	S1	Pendidikan Agama Islam	II / 2009/2010
Micro Teaching	S1	Pendidikan Agama Islam	VI / 2009/2010
Fiqh	S1	Pendidikan Agama Islam	VI / 2009/2010

PRODUK BAHAN AJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Jenis Bahan Ajar(cetak dan noncetak)	Sem/Tahun Akademik.
B. Arab I	S1	Non Cetak	2007
B. Arab II	S1	Non Cetak	2008
Fiqh	S1	Non Cetak	2006
Aplikasi Komputer Pendidikan	S1	Non Cetak	2008

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/	Sumber Dana
--------------	-------------------------	---------------	--------------------

		anggota Tim	
2002	Esistensi Teori Naskh dalam Penemuan Hukum Islam (Telaah atas Sejarah Kelahiran dan Eksistensinya bagi penemuan Hukum Islam)	Ketua Tim	Kompetisi Penelitian Dosen UMY, PR I UMY
2003	Studi Komparasi Terhadap Konsep Dasar Pidana Syariat Islam dengan Pidana Nasional Indonesia	Ketua Tim	Kompetisi Penelitian Dosen UMY, PR I UMY
2005	Kontekstualisasi Pidana Islam di Indonesia (Telaah terhadap Pidana Pencurian dalam Perspektif <i>Maqashid al-Syari'ah</i>)	Ketua Tim	Penelitian Dosen Muda Diknas
2006	Penerapan Group Investigation Method Untuk Peningkatan Analysis Skill dan Problem Solving	Anggota Tim	Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas,.
2007	Kelangsungan Akses Pendidikan Dasar dan Menengah Bagi Korban Gempa Bumi di Daerah Istimewa Yogyakarta.	Anggota Tim	Jakarta: Balitbang Depdiknas,
2009	Pengembangan Materi Agama Islam Berwawasan Hak Asasi Manusia (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 dan SMA Muhammadiyah 1 di Yogyakarta)	Ketua Tim	Depdiknas

KARYA ILMIAH*

A. Buku/Bab Buku/Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
1999	Marilah Bertaubat Sebelum Terlambat, (Buku Cetak Terjemahan)	Titian Ilahi Pres
2003	Problematika Penerapan Hukum Pidana Islam di Indonesia	Jurnal Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam, Edisi ke-5 Januari
2003	Rekonstruksi Sejarah Hukum Waris Islam (Studi atas Pemikiran David S. Power tentang Sistem Waris)	Afkaruna, Jurnal Pemikiran Islam dan Ilmu Sosial, Volume 1, 1 Juli-Desember
2003	Menengok Dinamika dan Problematika Pesantren dan Madrasah Di Indonesia	Diterbitkan di Majalah Gerbang, Januari
2004	Eklektisisme, Pertemuan hukum Islam dan Hukum Barat	Afkaruna, Jurnal Pemikiran Islam dan Ilmu Sosial, Volume II, Juli – Desember
2004	Shalat Seperti Rasulullah	Buku Cetak Terjemahan, Salma Pustaka
2007	Kontekstualisasi Pidana Islam di Indonesia	Jurnal Media Hukum, Vol 14 No.1 Juni

2008	Tuntunan Ibadah pada Bulan Dzulhijjah (Kontributor)	Suara Muhammadiyah
2009	Mentoring al-Islam bagi Resident di <i>University Residence</i>	Unires Press
2009	Mentoring <i>English-Arabic Conversation</i> (Ketua Team Penyusun)	Unires Press

*termasuk karya ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan/teknologi/seni/desain/olahraga

B. Makalah/Poster

Tahun	Judul	Penyelenggara
2003	Rekonstruksi Sejarah Hukum Waris Islam (Studi atas Pemikiran David S. Power tentang Sistem Waris)	Diskusi Dosen FAI UMY
2007	Program Pelaksanaan Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Fakultas Agama Islam universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Pimpinan FAI
2008	Jama' dan Qashar	Majelis Tarjih dan Tajdid PWM DIY
2009	Hukum Aborsi dan Penanggulangannya Menurut Islam	Universitas Atma Jaya Yogyakarta

C. Penyunting/Editor/Reviewer/Resensi

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2003	Menengok Dinamika dan Problematika Pesantren dan Madrasah Di Indonesia	Diterbitkan di Majalah Gerbang

KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Panitia/peserta/pembicara
2006	Pelatihan kewirausahaan "Islam dan semangat usaha"	FAI UMY	Pembicara
2007	Pelatihan ESQ	SMA N Blora	Pembicara
2007	Pelatihan Leadership	IMM Gunung Kidul	Pembicara
2008	Pelatihan Decision Making	FAI UMY	2008
2008	Musyawahar Tarjih dan Tajdid	MTT PWM DIY	Pembicara
2010	Musyawahar Nasional Tarjih	MTT PP Muhammadiyah	Peserta
2010	Perspektif, Orientasi dan Strategi Gerakan Perempuan Muhammadiyah	Pimpinan Pusat 'Aisyiyah	Peserta

KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Tempat
2002	Pelatihan terjemah al-Qur'an dan Bahasa Arab, Upaya Meningkatkan Keagamaan Generasi Muda	Kecamatan Wirobrajan, Yogyakarta
2003	Pelatihan Metode Pengajaran al-Qur'an kepada anak-anak di TKA-TPA	Kelurahan Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul Yogyakarta
2004	Peningkatan Keagamaan Generasi Islam melalui Pendirian Taman Pendidikan al-Qur'an di Masjid ar-Rahman	Tundan Tamantirto Kasihan Bantul DIY
2005	Pembinaan Keagamaan Remaja Melalui Pengembangan Agribisnis Tanaman Hias	Masjid Baitur Rahman Tundan Tamantirto Kasihan Bantul DIY
2006	Peningkatan Kualitas Keunggulan Pendidikan bagi Sekolah Dasar Muhammadiyah Senggotan di Kembaran Tamantirto Kasihan Bantul DIY	Kembaran Tamantirto Kasihan Bantul

JABATAN DALAM PENGELOLAAN INSTITUSI

Peran/Jabatan	Institusi(Univ,Fak,Jurusan,Lab,studio, Manajemen Sistem Informasi Akademik dll)	Tahun ... s.d. ...
Kepala	Divisi Muamalat Lab. FAI UMY	Tahun 2005 s.d. 2007
Kepala	Divisi Desa Mitra Lembaga Pengabdian pada Masyarakat UMY	Tahun 2005 s.d. 2007
Koordinator	Kerjasama UMY dengan AMCF (Asia Moslem Cerity Foundation)	Tahun 2004 s.d. 2010
Pembantu Dekan III	Fakultas Agama Islam UMY	Tahun 2007 s.d. 2008
Pembimbing CDS	Fakultas Agama Islam UMY	Tahun 2008 s.d 2009
Kepala	University Residence UMY	Tahun 2008 s.d. 2013

PERAN DALAM KEGIATAN KEMAHASISWAAN

Tahun	Jenis /Nama Kegiatan	Peran	Tempat
2003 – 2010	Membimbing Akademik Mahasiswa	Pembimbing Akademik	FAI UMY
2007 – 2008	Managemen Kemahasiswaan	PD III	FAI UMY
2007	Memperoleh dan menyelenggarakan hibah soft skills mahasiswa dari Depag	Ketua	FAI UMY
2008 – 2010	Komunitas Mahasiswa Dakwah dan Seni	Pembimbing	FAI

PENGHARGAAN/PIAGAM

Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi
2004	Sertipikat	PP Muhammadiyah
2006	Piagam	Universitas Atmajaya Yogyakarta
2007	Piagam Penghargaan	Panitia Lomba Karya Tulis Mahasiswa (LKTM) Tingkat Kopertis Wilayah V DIY
2007	Piagam Penghargaan	Sekretariat Tim Pemantau Independen Ujian Nasional

ORGANISASI PROFESI/ILMIAH

Tahun	Jenis/ Nama Organisasi	Jabatan/jenjang keanggotaan

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam *Curriculum Vitae* ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Yogyakarta, 15 November 2010
Yang menyatakan,

Ghoffar Ismail, S.Ag., M.A.
NIK 113 034

b. Anggota Peneliti

Nama : Nurwanto
Tempat, tanggal lahir : Banjarnegara, 1 Januari 1977
Jenis Kelamin : Laki-laki
NIK : 113 036
Pangkat/Golongan : III/b
Jabatan Fungsional : Lektor
Bidang Ilmu : Pendidikan

Alamat

- Kantor Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Kantor FAI Jl. Lingkar Barat Tamantirto Kasihan Bantul
Daerah Istimewa Yogyakarta 55183. Telp. (0274) 387656
Fax. (0274) 387646. E-mail: nur_lippro@yahoo.com.
- Rumah Tempuran 257, Tamantirto, Kasihan, Bantul, DIY.
Telp. 0274-7815362 atau HP. 08121571447

Pekerjaan

- 2001-sekarang Dosen Tetap Fakultas Agama Islam UMY Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).
- 2004 Trainer Pengembangan Civic Education di Perguruan Tinggi Muhammadiyah, Kerjasama Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah, LP3 UMY dan The Asia Foundation.
- 2006-2007 Tim Monitoring dan Evaluasi Program Pengembangan Civic Education di SMA Muhammadiyah se-Indonesia Kerjasama Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, LP3 UMY dan The Asia Foundation.
- 2007 Trainer untuk Komite Sekolah di Jawa Tengah (Pemalang, Wonogiri & Temanggung), *Joint Program* Antara World Bank, Depdiknas RI dan PPA Consultants.

Organisasi

- 2006-2010 Tim Asistensi Majelis Diktilitbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah

Pendidikan

- 2001-2004 Strata-2, Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam.
- 1995-2004 Strata-1, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).
- 1992-1995 Sekolah Menengah Umum Muhammadiyah Kalibening Banjarnegara Jawa Tengah.
- 1989-1992 Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kalibening Banjarnegara Jawa Tengah.
- 1983-1989 Sekolah Dasar Negeri II Kalibening Banjarnegara Jawa Tengah.

Pelatihan & Seminar

- 1997 Peserta Pelatihan Metodologi Penelitian Departemen Agama RI di Jakarta.
- 1999 Peserta *International Seminar on The Urgent Need for Character Education* di Yogyakarta.
- 2003 Peserta *Training for Trainers* Pengembang Civic Education di PTM di Yogyakarta.
- 2003 Instruktur Pelatihan *Civic Education* Untuk Dosen-Dosen PTM di Yogyakarta dan Palembang.
- 2003 Instruktur Melati Dewasa Pemuda Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta.
- 2005 Peserta Pelatihan Penelitian untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran (PPKP) dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diselenggarakan oleh Depdiknas di Batam.
- 2006 Pembicara *Roundtable Discussion* “Mungkinkah Pendidikan Murah Bagi Rakyat?” Kerjasama LP3 UMY dan Kedaulatan Rakyat.
- 2006 Pembicara Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Budaya Lokal di Kota Yogyakarta, Kerjasama LP3 UMY dan Bapeda Kota Yogyakarta.
- 2006 (Desember) Kontributor Paper pada *International Joint Seminar on Muslim Countries and development: Achievements, Constraints and Alternative Solutions (Multi-Discipline Approach)* di Yogyakarta.
- 2007 Peserta *International Seminar on Islamic Education in Globalization Era: Challenges and Efforts in Reformulating Orientation, Strategy and Curriculum* di Malang, Jawa Timur.
- 2007 (September) Pembicara Workshop Pendidikan Agama Berbasis HAM, Sub Tema :”Pembelajaran AIK di Perguruan Tinggi Muhammadiyah: Pengalaman dalam Internalisasi Gagasan”, yang diselenggarakan oleh Maarif Institute di Jakarta.

Penelitian

- Paradigma Pendidikan Islam Transformatif (Studi Terhadap Pemikiran Dr. Kuntowijoyo). *Skripsi*. 2000 (Tidak dipublikasikan).
- Hasrat untuk Berubah Kaum Santri di Pesantren Salaf dan khalaf. *Tesis*. 2004 (tidak dipublikasikan).
- Paradigma Pendidikan Muhammadiyah. *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: LP3 UMY, 2003 (Tidak dipublikasikan).
- Pendidikan untuk Pembaruan Sosial (Kajian Terhadap Akar-Akar Rekonstruksionisme dalam Praktek Pendidikan Kiai Ahmad Dahlan). *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: LP3 UMY, 2003.
- Pengembangan Etika Profetik untuk Pendidikan Islam. *Laporan Penelitian*. Yogyakarta, LP3 UMY, 2005.
- Penerapan Group Investigation Method Untuk Peningkatan Analysis Skill dan Problem Solving. *Laporan Penelitian*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas, 2006.

- Kelangsungan Akses Pendidikan Dasar dan Menengah Bagi Korban Gempa Bumi di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Laporan Penelitian*. Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2007.
- Analisis Faktor Penyebab dan Solusi Terhadap Pendidikan Mahal di Indonesia. *Laporan Penelitian*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas, 2007.
- Perkembangan Kognitif Anak: Kajian Atas Teori Jean Piaget dan Kontribusinya Untuk Pendidikan Agama Islam. *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: LP3 UMY, 2007.

Publikasi

- “School Cost Escalation : Critical Ideas for Financial Reform”. *Jurnal Mukadimah* No. 20 Tahun 2006.
- “Pembelajaran Aktif dan Kooperatif” dalam Said T. (Ed.), *Panduan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SMTA Muhammadiyah*. Yogyakarta: LP3 UMY dan The Asia Foundation, 2006.
- *Metode Pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan di PTM* (Kontributor). Yogyakarta: LP3 UMY dan The Asia Foundation.
- “Pengejawantahan Al-Ma’un: Akar-Akar Kritis dalam Sosio-Pendidikan Muhammadiyah” dalam Farid (Ed.), *Gerakan Sosial Islam*. Yogyakarta: UAD Press, 2004.
- “Distingsi Santri-Abangan: Sebuah Penjajagan Awal Terhadap Peran Pendidikan Pra dan Era Kolonialisme.” *Jurnal Afkaruna*. Vo. 1. Juli-Desember 2003.
- “Lingkaran Studi (*Halaqatu al-Dars*): Pendidikan Organik dan Tantangan Politik di Abad Pertengahan Muslim (750-1258 M).” *Jurnal Mukadimah* No. 14 Tahun 2003.